



PENERAPAN METODE SQ3R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS IX MTs NAHDLIYATUL ISLAMIYAH BLUMBUNGAN PAMEKASAN

Rahmawati Ardila¹⁾, Linta Wafdan Hidayah²⁾

Fakultas Pertanian, Universitas Islam Madura¹⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Madura²⁾

Jl. PP. Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan 69351, Madura

taylorrayyan@gmail.com¹⁾, missalindan@gmail.com²⁾

Abstract: The ability of intensive reading class IX students at MTs Islamiyah Nahdliyatul Blumbungan is still relatively low due to the use of conventional methods when teaching and learning process of reading and lack of student interest in reading. To solve this problem, it requires methods that can improve the ability of students in the learning process. One of them is SQ3R method that can be used to determine how to learn a research, critical thinking, creative and how to motivate and review what has been learned. The purpose of this study was to improve the intensive reading skills of class IX MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan, Pamekasan after using the SQ3R method. The method used is classroom action research (PTK), which consists of 4 stage, namely planning, action, observation, and reflection. The instruments used were student response questionnaires, teacher and student activity observation sheets, and intensive reading ability test questions. The results of this study can be concluded that 27 students who achieve the criteria minimum, while students who do not achieve the criteria were 3 students. The percentage of achievement in classical is $90\% \geq 60\%$ while for the increase in the ability of intensive reading students from cycle I to cycle II amount to 0.41 which is classified as moderate. Based on these results it can be concluded that the implementation of SQ3R method can improve the ability of intensive reading class IX students at MTs Islamiyah Nahdliyatul Blumbungan.

Keywords: SQ3R Method, Intensive Reading Ability, Learning Activity

Abstrak: Kemampuan membaca intensif siswa kelas IX di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan, Pamekasan yang masih tergolong rendah yang disebabkan oleh penggunaan metode konvensional pada saat pembelajaran membaca serta kurangnya minat siswa dalam membaca. Untuk menghadapi kendala tersebut diperlukan metode yang bisa mengadaptasi kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya. Salah satunya adalah metode SQ3R yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana belajar meneliti, berpikir kritis, kreatif dan bagaimana memotivasi diri sendiri dan meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IX MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan, Pamekasan setelah menggunakan metode SQ3R. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 4 Tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah angket respon siswa, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, serta soal tes kemampuan membaca intensif. Hasil dari penelitian ini dapat dipaparkan bahwa siswa yang tuntas belajar secara individu sebanyak 27 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar secara individu sebanyak 3 orang. Persentase ketercapaian secara klasikal sebesar $90\% \geq 60\%$ sedangkan untuk peningkatan kemampuan membaca intensif siswa dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 0.41 yang tergolong sedang. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IX MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan.

© 2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Madura

Kata Kunci: Metode SQ3R, Kemampuan Membaca Intensif, Aktivitas Belajar

Diterima: 06 Desember 2018 Disetujui: 26 Desember 2018 Diterbitkan: 28 Desember 2018

DOI : <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.6.02.192-206>

***Correspondence Address:**

E-mail : taylorrayyan@gmail.com
Kompleks PP. Miftahul Ulum Bettet Pamekasan 69351

How to cited:

Ardila, R., & Hidayah, L. W. (2018). Penerapan metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IX MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Pamekasan. *Wacana Didaktika*, 6(02), 192-206. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.6.02.192-206>

PENDAHULUAN

Mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada siswa tetapi mengajar merupakan seluruh kegiatan dan tindakan yang diupayakan guru untuk terjadinya proses belajar. Dalam proses pembelajaran guru harus benar-benar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap serta kompetensi yang harus dimiliki guru antara lain: a) kompetensi pedagogik, b) kepribadian, c) sosial, d) profesional yang diperoleh melalui pendidikan potensi (Sudjana, 2008). Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup pengajaran bahasa yaitu: (1) Keterampilan menyimak, (2) Keterampilan berbicara, (3) Keterampilan membaca dan (4) Keterampilan menulis (Tarigan, 2008). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan antara satu sama lainnya. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir (Tarigan, 2008).

Metode pembelajaran bahasa Indonesia banyak ragamnya antara lain metode ceramah, tanya jawab, inquiri, jigsaw dan metode SQ3R penyusunan metode ini disesuaikan dengan kondisi atau keaktifan siswa dalam menerima pelajaran di kelas. Metode SQ3R merupakan strategi yang sangat baik digunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif (Huda, 2013). SQ3R terdiri dari *survey* yaitu meneliti seluruh bacaan, *question* yaitu bertanya, *read* yaitu membaca, *recite* yaitu mengingat atau menghafal isi bacaan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dengan cara menyatakan dan menanyakan jawaban pertanyaan yang telah dibuat, *review* yaitu meninjau kembali seluruh bacaan yang telah dipelajari dan mengingat materi yang dibaca lalu membuat seseorang membaca dengan sedikit demi sedikit memahami bacaan (Huda, 2013).

Metode SQ3R menjadikan seseorang sebagai pembaca aktif dan terarah langsung pada kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks. Metode ini dapat

digunakan untuk mengetahui bagaimana belajar meneliti, berfikir dan bagaimana memotifasi diri sendiri dan meninjau kembali apa yang telah dipelajari.

Masalah pembelajaran membaca intensif di MTs Nahdliyatul Islamiyah, Blumbungan Pamekasan kelas IX masih kurang baik, terbukti dari nilai Bahasa Indonesia siswa mendapatkan nilai di bawah 70, yaitu 55. Suasana belajar juga kurang menyenangkan dan kurang hidup, misalnya siswa tidak mendengarkan saat guru menjelaskan, siswa sibuk bicara sendiri dengan temannya, bahkan ada siswa yang tidur-tiduran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IX MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Pamekasan menyatakan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca khususnya memahami isi bacaan kurang dipahami dan dimengerti. Hal ini disebabkan siswa masih kurang minat membaca dan guru dalam menerangkan materi tentang membaca masih menggunakan metode yang monoton.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah

sebagai berikut “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif siswa kelas IX MTs Nahdliyatul Islamiyah setelah menggunakan metode SQ3R?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca intensif siswa kelas IX MTs Nahdliyatul Islamiyah setelah menggunakan metode SQ3R”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2006). PTK merupakan suatu jenis penelitian yang menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat berbagai indikator (Asrori, 2007). Menurut Ebbutt penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru atau peneliti dengan

melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (Moleong, 2006).

Metode observasi yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas dengan menggunakan metode SQ3R. Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan mendeskripsikan setiap indikator aktivitas guru dan siswa, antara yang positif dan negatif. Analisis ini dilakukan mulai dari siklus pertama sampai siklus selanjutnya. Data pengamatan aktifitas guru dan siswa selama KBM dianalisis dengan menggunakan persentase (%) yakni menghitung banyaknya frekuensi kejadian yang muncul selama KBM berlangsung dengan jenis kegiatan frekuensi aktivitas keseluruhan kali 100%

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase frekuensi kejadian yang muncul
 F = Banyaknya aktivitas guru dan siswa yang muncul
 N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode SQ3R menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{S_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

R_i : Prosentase siswa yang menjawab "ya"
 S_i : Banyak siswa yang menjawab "ya"
 n : Banyak seluruh siswa

Untuk mengetahui skor persentase ketuntasan belajar menggunakan perhitungan persentase keberhasilan atau ketercapaian siswa dalam menguasai konsep. Perhitungan untuk menyatakan ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{\sum \text{Siswa tuntas}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca intensif siswa kelas IX MTs Nahdliyatul Islamiyah menggunakan analisis N-gain. Rumus N-Gain yang digunakan (Hake, 1999) adalah sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{(Nilai postes - Nilai pretes)}{(Nilai Maks ideal - Nilai pretes)}$$

Penentuan kriteria nilai N-Gain nampak pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Kriteria N-Gain

Interval	Kriteria
$N\text{-Gain} > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq N\text{-Gain} \leq 0.7$	Sedang
$N\text{-Gain} < 0.3$	Rendah

Sumber (Hake, 1999)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan empiris ini penulis akan laporan langkah-langkah pelaksanaan penelitian beserta data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi tiga tahap kegiatan yaitu:

Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan langkah sebelum peneliti terjun ke lapangan penelitian agar kegiatan yang dilakukan selama di lapangan dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik.

Tahap Pelaksanaan

Setelah diadakan persiapan di atas, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian disekolah yang menjadi lokasi penelitian guna memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Paparan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I melalui 4 tahap, yaitu:

perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan masing-masing 2 jam mata pelajaran, dengan durasi waktu 2x45 menit setiap pertemuan. Kegiatan dan bahan yang dipersiapkan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Perencanaan

- Penyusunan (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan langkah-langkah pembelajaran.
- Membuat lembar observasi untuk pengamatan aktivitas siswa didalam kelas saat pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R.
- Membuat lembar respon siswa untuk mengungkap efektivitas penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran yang digunakan untuk mengungkap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika membaca menggunakan metode SQ3R.
- Menyiapkan instrument penjaring data tes.

2. Tindakan

Tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan rancangan pembelajaran (RPP) dan siswa mengamati pelaksanaan KBM sebagaimana pelaksanaan siklus.

Pada siklus ini kegiatan intinya yaitu siswa diberi wacana dan ditugaskan untuk memeriksa wacana secara singkat seluruh isi teks bacaan, untuk mengetahui ide pokok, panjang teks, judul, istilah dan sebagainya. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, siswa disuruh menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks untuk setiap bagian yang penting. Siswa disuruh membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban-jawaban yang telah tersusun dan menentukan ide pokok.

Siswa disuruh menghafal setiap jawaban dan ide pokok yang telah ditemukan tadi pada tahap membaca secara aktif, siswa disuruh menyebutkan lagi jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun (latihan siswa untuk tidak membuka

catatan jawaban). Siswa disuruh meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Siswa disuruh menyajikan hasil kerjanya dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca intensif (memahami isi bacaan).

3. Observasi

Berdasarkan hasil Observasi selama kegiatan siklus 1 terdapat siswa yang tuntas belajar secara individu sebanyak 27 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar secara individu sebanyak 3 orang. Sehingga dapat dihitung untuk ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagai berikut:

$$\% \text{ klasikal} = \frac{7}{30} \times 100\% = 23.3\%$$

Karena prosentase ketercapaian secara klasikal sebesar $23.3\% \leq 85\%$ maka, penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IX Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan masih belum dikatakan berhasil sehingga dibutuhkan perbaikan pada siklus II. Hasil Observasi nampak pada tabel dibawah:

Tabel 2. Data Hasil Tes Siswa Siklus I

No	Nama	Skor yang diperoleh untuk nomor soal					Skor Total
		1	2	3	4	5	
1	Ach Fauzan	20	20	5	5	5	55
2	Ahmad Setiawan	20	20	5	5	5	55
3	Amar Ariyanto	20	10	5	10	15	60
4	Edwin Sugianto	10	10	10	20	10	60
5	Fadilatur rochmah	10	10	20	5	20	65
6	Febri Suryanto	20	10	5	5	5	45
7	Hafifur Rohman	10	20	10	5	5	50
8	Halimatus Sa'diyah	20	5	10	10	10	55
9	Hisyam Ibnu Sholeh	20	5	5	5	5	40
10	Hosnol Khotimah	20	10	5	10	5	50
11	Imron Amrullah	20	20	5	10	5	60
12	Ismawati	20	10	10	10	5	55
13	Lilis Sukarwati	20	20	10	20	5	75
14	Moh Alfarizi	20	20	5	10	10	65
15	Moh Fakhri F	20	20	5	10	10	65
16	Moh Mahfud	20	20	10	5	10	65
17	Moh Ubaidillah Atq	20	20	5	5	5	55
18	Moh Syarif H	20	20	5	5	10	60
19	Nakihah	20	10	10	5	10	55
20	Nur Aulyhumaizah	20	20	20	5	5	70
21	Nur Fajriyah	20	20	5	15	10	70
22	Rico tampati	20	20	5	10	20	75
23	Rika Safarinda H	20	20	5	20	5	70
24	Sherlinawati	20	10	10	5	10	55
25	Silsiya Dwi Dayanti	20	20	5	10	5	60
26	Sofiatul Riskiyah	20	5	15	5	10	55
27	Sugik Triodarto	20	10	5	20	10	65
28	Titin Rahmawati	20	20	5	15	20	80
29	Umarul Faruq	20	20	5	5	5	55
30	Verawati	20	20	5	10	20	75
Jumlah		570	465	230	280	275	1820
Rata-rata		19	15,5	7,67	9,33	9,17	60,67

Tabel 3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama	Pengajuan Pertanyaan			Menjawab Pertanyaan			Mengerjakan Tugas		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Ach Fauzan	✓				✓			✓	
2	Ahmad Setiawan		✓				✓		✓	
3	Amar Ariyanto			✓			✓		✓	
4	Edwin Sugianto	✓					✓		✓	
5	Fadilatur Rochman			✓			✓		✓	
6	Febri Suryanto			✓			✓		✓	
7	Hafifur Rohman	✓					✓		✓	
8	Halimatus Sa'diyah		✓			✓				✓
9	Hisyam Ibnu Sholeh		✓				✓		✓	
10	Hosnol Khotimah		✓				✓		✓	
11	Imron Amrullah	✓					✓			✓
12	Ismawati		✓			✓				✓
13	Lilis Sukarwati		✓			✓			✓	
14	Moh Alfarizi	✓				✓			✓	
15	Moh Fakhri F		✓		✓				✓	
16	Moh Mahfud		✓		✓				✓	
17	Moh Ubaidillah Atq		✓				✓		✓	
18	Moh Syarif H		✓				✓			✓

No	Nama	Pengajuan Pertanyaan			Menjawab Pertanyaan			Mengerjakan Tugas		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
19	Nakihah			√			√			√
20	Nur Aulyhumaizah	√				√		√		
21	Nur Fajariyah	√					√	√		
22	Rico Tampati			√	√					√
23	Rika Safarinda H		√		√			√		
24	Sherlinawati			√	√					√
25	Silsiya Dwi Dayanti			√	√			√		
26	Sofiatul Riskiyah			√			√	√		
27	Sugik Triodarto			√			√			√
28	Titin Rahmawati	√			√			√		
29	Umarul Faruq			√			√	√		
30	Verawati		√	√				√		
Jumlah Total		6	5	19	7	6	17	22	5	3

4. Refleksi

Dalam penelitian ini catatan lapangan dibuat pengamatan awal untuk mencatat hal-hal penting yang tidak terekam dalam lembar observasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama kegiatan berlangsung pada siklus I ditemukan beberapa hal berikut:

1. Pada kegiatan pembelajaran peneliti kurang maksimal dalam menyajikan dan mengembangkan materi yang diajarkan. Sehingga masih ada siswa yang kurang memahami apa yang sedang dipelajari.
2. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan metode SQ3R masih ada siswa yang tidak mengikuti langkah-langkah metode SQ3R, mereka sibuk dengan kegiatan sendiri. Misalnya siswa

yang duduk dibagian bangku belakang bicara sendiri dengan temannya, ada juga siswa yang tidur-tiduran, dan ada siswa yang mengganggu temannya yang duduk didepannya.

Meskipun masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan dalam siklus I namun, peneliti mencoba mengatasinya. Sehingga hal tersebut tidak berakibat fatal dalam pembelajaran.

Paparan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II sama dengan pelaksanaan siklus I, yaitu dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan 2 jam mata pelajaran, dengan durasi waktu 2x45 menit setiap pertemuan.

1. Perencanaan

- a. Perbaikan rencana pembelajaran yang merupakan langkah-langkah pembelajaran.

- b. Membuat lembar observasi, alat evaluasi dan instrumen tes untuk Siklus II.

2. Tindakan

Pada siklus II ini dasar kegiatannya siswa yang duduk di bangku bagian belakang yang bicara sendiri, siswa yang tidur-tiduran, dan siswa yang mengganggu temannya di pindah tempat duduknya ke depan untuk memperbaiki nilai hasil membaca intensif dengan menggunakan metode SQ3R. Setelah itu siswa diberi wacana dan ditugaskan untuk memeriksa wacana secara singkat seluruh isi teks bacaan, untuk mengetahui ide pokok, panjang teks, judul, istilah dan sebagainya. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, siswa disuruh menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks untuk setiap bagian yang penting.

Siswa disuruh menghafal setiap jawaban dan ide pokok yang telah ditemukan tadi pada tahap membaca

secara aktif, siswa disuruh menyebutkan lagi jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun (latihan siswa untuk tidak membuka catatan jawaban). Siswa disuruh meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Siswa disuruh menyajikan hasil kerjanya.

3. Observasi

Berdasarkan hasil Observasi selama kegiatan siklus 2 terdapat siswa yang tuntas belajar secara individu sebanyak 27 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar secara individu sebanyak 3 orang. Sehingga dapat dihitung untuk ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagai berikut:

$$\% \text{ klasikal} = \frac{27}{30} \times 100\% = 90\%$$

Karena prosentase ketercapaian secara klasikal sebesar $90\% \geq 85\%$ maka, penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IX Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan termasuk katagori sangat baik. Hasil observasi nampak pada tabel di bawah:

Tabel 4. Data hasil Tes Siswa Siklus II

No	Nama	Skor yang diperoleh untuk nomor soal					Skor Total
		1	2	3	4	5	
1	Ach Fauzan	20	20	5	20	10	75
2	Ahmad Setiawan	20	10	10	10	10	60
3	Amar Ariyanto	20	20	10	15	10	75
4	Edwin Sugianto	20	20	10	20	10	80

No	Nama	Skor yang diperoleh untuk nomor soal					Skor Total
		1	2	3	4	5	
5	Fadilatur rochmah	10	20	15	15	15	75
6	Febri Suryanto	20	20	10	20	15	85
7	Hafifur Rohman	10	20	20	15	15	80
8	Halimatus S.	20	20	5	20	15	80
9	Hisyam Ibnu S.	20	20	5	20	15	80
10	Hosnol Khotimah	10	20	20	20	5	75
11	Imron Amrullah	20	20	10	20	5	75
12	Ismawati	20	10	10	20	20	80
13	Lilis Sukarwati	10	20	20	20	5	75
14	Moh Alfarizi	20	20	5	10	20	75
15	Moh Fakhri F	20	20	5	10	20	75
16	Moh Mahfud	20	20	10	20	10	80
17	Moh Ubaidillah A	20	20	5	5	5	55
18	Moh Syarif H	10	20	5	20	20	75
19	Nakihah	20	20	10	20	20	90
20	N. Aulyhumaizah	20	20	10	20	10	80
21	Nur Fajriyah	20	20	20	5	10	75
22	Rico tampati	20	20	15	10	20	85
23	Rika Safarinda H	20	20	5	20	10	75
24	Sherlinawati	15	20	20	10	10	75
25	Silsiya Dwi D.	20	20	5	5	10	60
26	Sofiatul Riskiyah	20	20	15	15	10	80
27	Sugik Triodarto	20	20	5	20	10	75
28	Titin Rahmawati	20	20	10	20	20	90
29	Umarul Faruq	10	20	20	10	20	80
30	Verawati	20	20	10	15	20	85
Jumlah		535	580	325	470	395	2305
Rata-rata		17,83	19,33	10,83	15,67	13,17	76,83

Tabel 5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama	Aktivitas yang diamati						
		Pengajuan Pertanyaan			Menjawab Pertanyaan			
B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Ach Fauzan	✓			✓		✓	
2	Ahmad Setiawan		✓		✓		✓	
3	Amar Ariyanto		✓	✓			✓	
4	Edwin Sugianto	✓			✓		✓	
5	Fadilatur Rochman		✓		✓		✓	
6	Febri Suryanto		✓		✓		✓	
7	Hafifur Rohman		✓		✓		✓	
8	Halimatus Sa'diyah		✓		✓			✓
9	Hisyam Ibnu Sholeh		✓		✓		✓	
10	Hosnol Khotimah		✓		✓		✓	
11	Imron Amrullah		✓			✓		✓
12	Ismawati			✓		✓		✓
13	Lilis Sukarwati		✓		✓		✓	
14	Moh Alfarizi	✓			✓		✓	
15	Moh Fakhri F		✓		✓		✓	
16	Moh Mahfud		✓		✓		✓	
17	Moh Ubaidillah Atq		✓			✓		✓
18	Moh Syarif H		✓			✓		✓
19	Nakihah		✓			✓		✓
20	Nur Aulyhumaizah	✓			✓		✓	
21	Nur Fajriyah	✓		✓		✓		✓
22	Rico Tampati		✓		✓		✓	
23	Rika Safarinda H	✓			✓		✓	

No	Nama	Aktivitas yang diamati								
		Pengajuan Pertanyaan			Menjawab Pertanyaan			Mengerjakan Tugas		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
24	Sherlinawati		√		√					√
25	Silsiya Dwi Dayanti			√		√			√	
26	Sofiatul Riskiyah		√				√		√	
27	Sugik Triodarto		√				√			√
28	Titin Rahmawati	√			√			√		
29	Umarul Faruq			√			√		√	
30	Verawati	√			√			√		
Jumlah Total		8	9	13	9	13	8	24	4	2

4. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan pengamat selama kegiatan siklus II berlangsung ditemukan hal-hal berikut:

1. Setelah peneliti memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan cara menjelaskan materi lebih jelas Peserta didik mulai bisa memahami konsep pembelajaran.
 2. Setelah siswa yang duduk di bangku bagian belakang yang berbicara sendiri, dan siswa yang tidur-tiduran, dipindah duduk didepan maka Peserta didik sudah bisa memahami isi bacaan dengan baik sesuai yang diharapkan dengan penerapan metode SQ3R.
- Berdasarkan uji N-Gain diperoleh peningkatan rata-rata kemampuan membaca intensif siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 0.42 atau dalam kategori sedang. Prosentase jumlah siswa yang mempunyai peningkatan kemampuan membaca intensif berkategori sedang sebesar 66.67% sedangkan yang berkategori rendah sebesar 33.33%. Untuk respon siswa terhadap penggunaan metode SQ3R secara keseluruhan sebesar 57.2% atau masih dalam kategori cukup baik. Sedangkan respon siswa tentang pertanyaan angket no 6 sebanyak 20 siswa menjawab "YA" atau sebesar 66.67% dan sebanyak 10 siswa menjawab "TIDAK" atau sebesar 33.33%.

Tabel 6. N-Gain Kemampuan Membaca Intensif Siklus 1 dan II

No	Nama	Siklus		N-Gain	Kategori
		I	II		
1	Ach Fauzan	55	75	0,44	Sedang
2	Ahmad Setiawan	55	60	0,11	Rendah
3	Amar Ariyanto	60	75	0,38	Sedang
4	Edwin Sugianto	60	80	0,50	Sedang
5	Fadilatur rochmah	65	75	0,29	Rendah
6	Febri Suryanto	45	85	0,73	Sedang
7	Hafifur Rohman	50	80	0,60	Sedang

No	Nama	Siklus		N-Gain	Kategori
		I	II		
8	Halimatus S.	55	80	0,56	Sedang
9	Hisyam Ibnu S.	40	80	0,67	Sedang
10	Hosnol Khotimah	50	75	0,50	Sedang
11	Imron Amrullah	60	75	0,38	Sedang
12	Ismawati	55	80	0,56	Sedang
13	Lilis Sukarwati	75	75	0,00	Rendah
14	Moh Alfarizi	65	75	0,29	Rendah
15	Moh Fakhri F	65	75	0,29	Rendah
16	Moh Mahfud	65	80	0,43	Sedang
17	Moh Ubaidillah A	55	55	0,00	Rendah
18	Moh Syarif H	60	75	0,38	Sedang
19	Nakihah	55	90	0,78	Sedang
20	N. Aulyhumaizah	70	80	0,33	Sedang
21	Nur Fajriyah	70	75	0,17	Rendah
22	Rico tampati	75	85	0,40	Sedang
23	Rika Safarinda H	70	75	0,17	Rendah
24	Sherlinawati	55	75	0,44	Sedang
25	Silsiya Dwi D.	60	60	0,00	Rendah
26	Sofiatul Riskiyah	55	80	0,56	Sedang
27	Sugik Triodarto	65	75	0,29	Rendah
28	Titin Rahmawati	80	90	0,50	Sedang
29	Umarul Faruq	55	80	0,56	Sedang
30	Verawati	75	85	0,40	Sedang
Rata-rata		60,67	76,83	0,41	Sedang

Tabel 7. Data Hasil Angket Respon Siswa

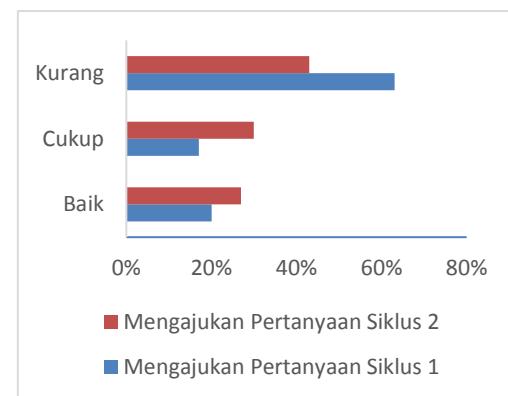
No	ASPEK RESPON SISWA	YA	TIDAK
1	Apakah anda senang dengan penerapan metode pembelajaran SQ3R?	18	12
2	Apakah anda melakukan survey, question, read, recite, review untuk mendapatkan suatu gagasan utama atau ide pokok?	16	14
3	Apakah dengan penerapan metode pembelajaran SQ3R anda lebih mudah dalam mengingat atau menghafal materi pembelajaran bahasa indonesia?	17	13
4	Apakah dengan diterapkannya metode pembelajaran SQ3R, anda lebih cepat memahami isi bacaan?	14	16
5	Apakah dengan penerapan metode pembelajaran SQ3R prestasi belajar anda mengalami peningkatan?	18	12
6	Apakah metode pembelajaran SQ3R yang diterapkan guru bahasa indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif?	20	10

Berdasarkan analisis diatas (Survey, Question, Read, Recite, Review) dapat meningkatkan keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII A MTsN Karangmojo Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014 dengan nilai rata-rata hasil evaluasi tes kelas, yakni pada tahap

pratindakan sebesar 41,60 pada siklus I menjadi 56,80 dan pada siklus II menjadi 68,00 dengan kategori baik (Salis, 2014). Hasil penelitian yang lain juga menjelaskan bahwa penerapan metode Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD N Trirejo Tahun Ajaran 2012/2013 dengan rerata tes hasil belajar mencapai 68,95 dan ketuntasan siswa mencapai 40% atau 16 siswa tuntas, pada Siklus I rerata hasil belajar siswa mencapai rerata 78,53 dengan persentase ketuntasan 85% atau 34 siswa tuntas, sedangkan untuk siklus II mengalami peningkatan sehingga rerata hasil belajar mencapai 84,51 dengan persentase ketuntasan 90% atau 36 siswa tuntas (Ambarsari, Suhartono, & Suyanto, 2015). Hasil penelitian yang lain juga menjelaskan bahwa keterampilan membaca mahasiswa yang diberikan metode SQ3R memperoleh rata-rata sebesar 22,097 dengan kategori baik (Agustina & Hariyadi, 2018).

Selain dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif, metode SQ3R juga dapat

meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini nampak pada Gambar dibawah:



Gambar 1. Prosentase mengajukan pertanyaan pada Siklus I dan II



Gambar 2. Prosentase menjawab pertanyaan pada Siklus I dan II



Gambar 3. Prosentase Mengerjakan Tugas Pada Siklus I dan II

Berdasarkan gambar diatas nampak bahwa aktivitas belajar siswa

jug meningkat dari siklus I ke II. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Jasmi yang menjelaskan bahwa penerapan metode SQ3R cenderung meningkatkan aktivitas belajar pada pembelajaran matematika siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Peranap dengan pertemuan pertama hanya 51,6% siswa yang membaca materi pelajaran namun pada pertemuan selanjutnya sampai pertemuan ketujuh meningkat menjadi 87,1% (Jasmi, 2013).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa Kelas IX MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan, Pamekasan.
2. Aktivitas belajar siswa juga cenderung meningkat setelah menerapkan metode SQ3R dalam proses pembelajaran Bahsa Indonesia.

3. Siswa memberikan respon yang cukup baik saat proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R.

BIBLIOGRAPHY

- Agustina, R., & Hariyadi. (2018). Penerapan Metode SQ3R dan Metode PQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pada Mahasiswa. *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 69–80. <https://doi.org/DOI: doi.org/10.21009/AKSIS.020105>
- Ambarsari, Y., Suhartono, & Suyanto, I. (2015). Penerapan Metode SQ3R Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Trirejo. *KALAM CENDEKIA PGSD KEBUMEN*, 3(4).
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Hake, R. R. (1999). *American Educational Research Association's Division D, Measurement and Research Methodology: Analyzing Change/Gain Scores*. USA: Wooland Hills.

- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jasmi, M. H. (2013). Penerapan Metode SQ3R Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Abstract of Undergraduate, Faculty of Education, Bung Hatta University*, 2(1).
- Moleong, L. J. (2006). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada Karya Bandung.
- Salis, N. R. (2014). *Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII A MTsN Karangmojo Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014*. UIN SUNAN KALIJAGA.
- Sudjana. (2008). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca (Sebagai Keterampilan Membaca)*. Bandung: Angkasa Bandung.